E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4090-4099
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Realitas Ekonomi Inklusif Jawa Timur 2021–2025: Peran Pertumbuhan Ekonomi, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Sukma Cahyani[1], Nurul Lathifah[2]

[1] Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
[2] Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
e-mail: sukmacahyani1007@gmail.com

Abstrak

Pembangunan ekonomi yang inklusif menuntut pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berfokus pada laju capaian, tetapi juga terdistribusi secara merata di masyarakat Tujuan kajian ini adalah menelaah bagaimana laju pertumbuhan ekonomi, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memengaruhi kesenjangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur. Timur selama periode 2021–2025, penelitian ini menguji hubungan antar variabel menggunakan regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) berbasis *cluster-robust standard errors*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap ketimpangan pendapatan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia secara nyata berkontribusi dalam menekan angka ketimpangan. Sebaliknya, variabel pertumbuhan ekonomi dan PMTB berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap ketimpangan pendapatan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan selama periode pengamatan. Hasil ini memperlihatkan bahwa upaya menekan ketimpangan di Jawa Timur perlu difokuskan pada upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia lewat pemerataan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan, dibandingkan dengan hanya mengejar pertumbuhan ekonomi dan investasi semata.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pembentukan Modal Tetap Bruto Indeks Pembangunan Manusia, Ketimpangan Pendapatan.

Abstract

Inclusive economic development demands economic growth that focuses not only on the rate of achievement but is also evenly distributed across society. The purpose of this paper is to assess how economic growth, Gross Fixed Capital Formation (GFCF), and the Human Development Index (HDI) shape income inequality in the province of East Java. Utilizing a quantitative approach with panel data from 38 regencies/cities in East Java over the 2021–2025 period, this study examines the relationships between variables using panel data

regression with a Fixed Effect Model (FEM) based on cluster-robust standard errors. The results show that the Human Development Index (HDI) has a negative and statistically significant effect on income inequality, indicating that improvements in human development quality significantly contribute to reducing inequality. Conversely, economic growth and GFCF have a positive but statistically insignificant effect on income inequality. Simultaneously, the three variables do not show a significant effect on income inequality during the observation period. These findings demonstrate that efforts to reduce inequality in East Java should focus on enhancing human resource quality through equitable access to education, healthcare, and welfare, rather than merely pursuing economic growth and investment.

Keywords: Economic Growth, Gross Fixed Capital Formation, Human Development Index, Income Inequality.

LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, melainkan juga menyangkut terciptanya pembangunan yang inklusif, yaitu pembangunan yang memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok masyarakat untuk memperoleh manfaat dari proses ekonomi (Morosoli et al., 2024). Konsep pembangunan inklusif menempatkan pemerataan kesejahteraan dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan sebagai bagian penting dalam mengatasi persoalan pembangunan yang manfaatnya belum tersebar secara luas (Widianingsih et al., 2024). Dalam konteks tersebut, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum selalu menunjukkan bahwa pembangunan telah berlangsung secara inklusif karena peningkatan aktivitas ekonomi dapat tetap disertai ketimpangan pendapatan (Purwanti, 2024). Oleh karena itu, pembangunan ekonomi perlu memperhatikan tidak hanya pencapaian pertumbuhan, tetapi juga bagaimana hasil pembangunan dapat terdistribusi secara lebih merata di antara masyarakat (Yulianita et al., 2023).

Jawa Timur masih menghadapi dinamika ketimpangan pendapatan dalam proses pembangunan ekonominya. Catatan Badan Pusat Statistik, Gini Ratio Jawa Timur berada pada angka 0,374 pada Maret 2021, kemudian menurun menjadi 0,371 pada Maret 2022, tetapi meningkat menjadi 0,387 pada Maret 2023 sebelum kembali menurun menjadi 0,372 pada Maret 2024 dan 0,369 pada Maret 2025. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan di Jawa Timur mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025, dengan tingkat ketimpangan tertinggi terjadi pada 2023 dan kemudian menurun dalam dua tahun berikutnya (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2026). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ketimpangan pendapatan tidak selalu bergerak searah dari waktu ke waktu, sehingga perlu dilihat lebih lanjut faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan perubahan tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian (Pinky Hamdhan Sari, Rokhedi Priyo Santoso) yang mendapati bahwa ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia membesar, terutama pada 2017–2023, sedangkan keterkaitan pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan cenderung berarah negatif namun secara statistik belum signifikan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa dinamika ketimpangan masih menjadi persoalan yang

relevan untuk dikaji dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, termasuk di Jawa Timur (Sari & Santoso, 2025).

Pertumbuhan ekonomi dan pembentukan modal merupakan faktor ekonomi yang dapat berkaitan dengan ketimpangan pendapatan. Studi yang dilakukan oleh (Maorencia & Marwan, 2023) mendapati bahwa kenaikan laju pertumbuhan ekonomi berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap kesenjangan pendapatan di Indonesia, sehingga pertumbuhan yang meningkat belum tentu diikuti turunnya ketimpangan. Selain pertumbuhan ekonomi, pembentukan modal juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam melihat dinamika ketimpangan pendapatan (Maorencia & Marwan, 2023). Kemudian penelitian oleh (Mohsen Ayyash, Siok Kun Sek, Ali Kole, 2025) menunjukkan bahwa *gross capital formation* (GCF) berdampak positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dalam jangka panjang pada kelompok ASEAN-5. Meskipun GCF dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) merupakan indikator pembentukan modal yang berkaitan, keduanya tidak identik sehingga temuan tersebut tidak dapat secara langsung disamakan dengan pengaruh PMTB (Ayyash et al., 2025). Adanya perbedaan hasil dan indikator ini membuat kajian lanjutan diperlukan, terutama untuk menelaah bagaimana pertumbuhan ekonomi dan PMTB berhubungan dengan ketimpangan pendapatan di tingkat kabupaten/kota Jawa Timur.

Selain pertumbuhan ekonomi dan pembentukan modal, pembangunan manusia merupakan faktor yang penting dalam menjelaskan ketimpangan pendapatan. Penelitian oleh (Goh Lim Thye, Siong Hook Law & Irwan Trinugroho, 2022) mendapati bahwa perkembangan modal manusia berkaitan dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia, dengan efek jangka panjang yang bersifat asimetris (Thye et al., 2022). Pada konteks Jawa Timur (Sutrisno, Shirly Risfia Anggraini, Siti Alfiyana, 2024) mendapati bahwa IPM memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesenjangan pendapatan antarkabupaten/kota di Jawa Timur (Sutrisno et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan IPM berkaitan dengan lebih rendahnya tingkat ketimpangan pendapatan. Dengan demikian, pembangunan manusia menjadi salah satu faktor yang relevan untuk diuji bersama pertumbuhan ekonomi dan PMTB dalam menjelaskan ketimpangan pendapatan di Jawa Timur.

Hasil kajian terdahulu belum seragam dalam menggambarkan hubungan antara berbagai faktor ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Kajian yang dilakukan oleh (Rahmat Fuadi, Apridar and Ernawati, 2025) memperlihatkan bahwa investasi berdampak positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, sementara pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berdampak signifikan terhadap ketimpangan (Fuadi et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan investasi tidak selalu menghasilkan pemerataan pendapatan, sementara pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia terhadap ketimpangan dapat berbeda berdasarkan karakteristik wilayah dan rentang waktu pengamatan. Temuan-temuan terdahulu yang berbeda tersebut masih terbuka ruang untuk meneliti kembali keterkaitan pertumbuhan ekonomi, pembentukan modal tetap bruto, dan pembangunan manusia dengan ketimpangan pendapatan pada cakupan wilayah yang lebih sempit, yaitu Jawa Timur.

Dari sisi teori, hubungan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan lazim dijelaskan dengan hipotesis kurva Kuznets (Kuznets, 1955), yang menggambarkan ketimpangan meningkat pada fase awal pembangunan seiring tumbuhnya ekonomi, kemudian

menurun begitu perekonomian melewati tingkat pendapatan tertentu, sehingga tercipta pola kurva U terbalik (Kuznets, 1955). Dari sisi pembentukan modal, teori pertumbuhan neoklasik (Solow, 1956) memandang akumulasi modal sebagai pendorong utama output, namun teori ini berfokus pada pertumbuhan output dan tidak secara langsung menjelaskan pemerataan hasilnya, sehingga pengaruh pembentukan modal tetap bruto terhadap ketimpangan bergantung pada siapa yang memperoleh manfaat dari investasi tersebut (de La Grandville, 2007). Sementara itu, teori modal manusia (*human capital theory*) bahwa investasi pada pendidikan dan kesehatan memperbesar produktivitas sekaligus kesempatan seseorang mendapat penghasilan (Becker, 1964), sehingga perbaikan kualitas pembangunan manusia diperkirakan mampu mengecilkan jurang pendapatan (Becker, 1964). Berdasarkan kerangka teori tersebut, penelitian ini menguji apakah Pertumbuhan Ekonomi, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berhubungan dengan ketimpangan pendapatan pada tingkat kabupaten/kota di Jawa Timur.

Berdasarkan kondisi tersebut, studi ini disusun guna mengkaji determinan yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur. Unsur kebaruan studi ini terletak pada pengujian simultan atas pertumbuhan ekonomi, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Indeks Pembangunan Manusia di 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur selama 2021–2025, yang dikerjakan dengan regresi data panel *Fixed Effect Model* berbasis *cluster-robust standard errors*. Melalui pendekatan ini, pengaruh masing-masing variabel terhadap ketimpangan pendapatan dianalisis, baik secara individual maupun bersama-sama. Hasilnya diharapkan memberi gambaran empiris tentang ketimpangan pendapatan sekaligus menjadi masukan bagi penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih inklusif di Jawa Timur.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang menitikberatkan pada pengukuran variabel dengan data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka serta dianalisis dengan teknik statistik (Amruddin et al., 2022). Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data panel yaitu perpaduan data *cross section* dan *time series*, dengan unit analisis 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur selama periode 2021–2025. Variabel yang digunakan meliputi pertumbuhan ekonomi (X1) yang diukur melalui laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang berperan sebagai variabel independen kedua (X2), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen ketiga (X3). Variabel dependen (Y) adalah ketimpangan pendapatan yang diproksikan menggunakan Gini Ratio. Data penelitian diperoleh dari publikasi dan basis data Badan Pusat Statistik (BPS), sedangkan artikel ilmiah digunakan sebagai referensi dalam mendukung landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu. Data dianalisis melalui regresi data panel guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap ketimpangan pendapatan. Estimasi dilakukan dengan tiga pendekatan, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya, model terbaik dipilih melalui rangkaian uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) sesuai dengan prosedur penentuan model regresi data panel (Suminto & Huda, 2025).

Persamaan regresi data panel yang diterapkan pada studi ini disusun sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \chi_{1it} + \beta_2 \chi_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:
Y_{it} = *Gini Rasio* wilayah kabupaten/kota i di tahun t
χ_{1it} = Pertumbuhan Ekonomi PDRB ADHK (%) wilayah kabupaten/kota i di tahun t
χ_{2it} = Pertumbuhan PMTB (%) wilayah kabupaten/kota i di tahun t
X_{3it} = Indeks Pembangunan Manusia / IPM wilayah kabupaten/kota i di tahun t
β_0 = Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
e_{it} = *Error term*
i = 38 kabupaten/kota di Jawa Timur
t = Tahun 2021 – 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal analisis adalah menetapkan model estimasi panel yang paling cocok dengan sifat data yang digunakan. Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, sedangkan uji Hausman menghasilkan probabilitas sebesar 0,0001. Kedua angka probabilitas itu berada di bawah taraf signifikansi 0,05, sehingga mendukung penggunaan *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, model FEM dipakai untuk mengestimasi pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur selama periode 2021–2025.

```
. xtreg Y X1 X2 X3, fe cluster(city)

Fixed-effects (within) regression               Number of obs      =       190
Group variable: city                            Number of groups   =        38

R-sq:                                           Obs per group:
     within  = 0.0414                                         min =         5
     between = 0.4300                                         avg =       5.0
     overall = 0.2568                                         max =         5

                                                F(3,37)            =      1.61
corr(u_i, Xb)  = -0.8777                        Prob > F           =    0.2043

                                  (Std. Err. adjusted for 38 clusters in city)
------------------------------------------------------------------------------
             |               Robust
           Y |      Coef.   Std. Err.      t    P>|t|     [95% Conf. Interval]
-------------+----------------------------------------------------------------
          X1 |   .0008719   .0012847     0.68   0.502    -.0017311    .0034749
          X2 |   .0008069   .0010971     0.74   0.467    -.0014162    .0030299
          X3 |  -.005385    .0024886    -2.16   0.037    -.0104274   -.0003426
       _cons |   .7281487   .1821803     4.00   0.000     .3590165    1.097281
-------------+----------------------------------------------------------------
     sigma_u |  .04983503
     sigma_e |  .02317388
         rho |  .82220882   (fraction of variance due to u_i)
------------------------------------------------------------------------------
```

Hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *cluster-robust standard errors* memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,000872 dengan probabilitas 0,502. Koefisien positif itu mengindikasikan adanya hubungan searah antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan, tetapi pengaruhnya belum bermakna secara statistik karena nilai probabilitas lebih besar dari α = 0,05. Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mempunyai koefisien sebesar 0,000807 dengan probabilitas 0,467. Temuan itu memperlihatkan arah hubungan positif, tetapi belum terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa pertumbuhan PMTB berpengaruh signifikan pada ketimpangan pendapatan. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai koefisien sebesar −0,005385 dengan probabilitas 0,037. Tanda koefisien yang negatif disertai probabilitas yang berada di bawah α = 0,05 mengindikasikan bahwa IPM memberikan pengaruh negatif dan signifikan secara statistik pada ketimpangan pendapatan dalam model penelitian ini. Secara simultan, nilai probabilitas uji F sebesar 0,2043 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan PMTB, dan IPM secara bersama-sama belum signifikan secara statistik dalam menjelaskan ketimpangan pendapatan pada α = 0,05. Adapun besaran *within R-squared* sebesar 0,0414 mengindikasikan bahwa model mampu menerangkan sekitar 4,14% variasi ketimpangan pendapatan di dalam masing-

masing kabupaten/kota selama periode pengamatan, sedangkan sisanya berkaitan dengan faktor lain dan variasi yang tidak dijelaskan oleh model.

Koefisien pertumbuhan ekonomi bernilai positif, yaitu 0,000872 dengan probabilitas 0,502, sehingga arah hubungannya searah namun pengaruhnya terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur tidak signifikan pada 2021–2025. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ardiani & Prabowo, 2024) yang menganalisis 34 provinsi di Indonesia selama periode 2018–2022 dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berdampak nyata pada ketimpangan pendapatan (Ardiani & Prabowo, 2024). Temuan serupa juga diperoleh (Al Haq et al., 2025) melalui analisis data panel 34 provinsi di Indonesia periode 2020–2024, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak membawa pengaruh yang berarti pada ketimpangan pendapatan (Haq et al., 2025). Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum cukup menjelaskan perubahan ketimpangan pendapatan secara statistik tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut memengaruhi distribusi pendapatan. Secara teoretis, koefisien positif yang tidak signifikan ini belum menunjukkan penurunan ketimpangan sebagaimana pada tahap akhir kurva Kuznets (Kuznets, 1955). Hasil ini lebih mendekati tahap awal teori tersebut, yaitu pertumbuhan belum disertai pemerataan, namun karena tidak signifikan, bukti statistik belum cukup untuk menyimpulkan bahwa Jawa Timur berada pada tahap tersebut. Dalam konteks Jawa Timur, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi selama periode pengamatan belum terbukti secara statistik berkaitan dengan perubahan tingkat ketimpangan pendapatan.

Koefisien regresi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) bernilai positif, yaitu 0,000807 dengan probabilitas 0,467. Artinya, pertumbuhan PMTB berhubungan searah dengan ketimpangan pendapatan di Jawa Timur selama 2021–2025, tetapi pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Siti Marti'ah, 2020) yang menganalisis enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2009–2021 dan menemukan bahwa PMTB memiliki hubungan positif, tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (Marti'ah, 2020). Hasil serupa juga ditemukan oleh (Harahap, 2022) dalam penelitiannya mengenai ketimpangan pendapatan antardaerah di Provinsi Sumatera Utara, yang memperlihatkan bahwa investasi yang diproksikan dengan PMTB berhubungan negatif namun tidak signifikan dengan ketimpangan pendapatan (Harahap, 2022). Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa PMTB atau investasi belum tentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, meskipun arah hubungannya dapat berbeda antarwilayah. Secara teoretis, teori Solow (1956) menempatkan akumulasi modal sebagai pendorong output, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PMTB belum terbukti berkaitan dengan distribusi pendapatan. Arah positif yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa manfaat investasi belum tentu dinikmati merata, misalnya bila investasi terkonsentrasi pada sektor padat modal atau wilayah tertentu. Dalam konteks Jawa Timur, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan PMTB selama periode pengamatan belum terbukti secara statistik berkaitan dengan perubahan ketimpangan pendapatan.

Koefisien regresi IPM sebesar −0,005385 dengan probabilitas 0,037. Angka ini menandakan bahwa IPM berdampak negatif dan signifikan secara statistik terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur pada 2021–2025. Temuan serupa datang dari

penelitian (Gayatri et al., 2026) yang menganalisis ketimpangan pendapatan di provinsi-provinsi Pulau Sumatera selama periode 2018–2024 dan mendapati bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada ketimpangan pendapatan (Gayatri et al., 2026). Hasil serupa juga ditemukan oleh (Wiji Rahayu Maratus Saidah Rohmah et al., 2025) dalam penelitian terhadap 12 provinsi di Indonesia selama periode 2018–2023, yang memperlihatkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (Wiji Rahayu Maratus Saidah Rohmah et al., 2025). Di sisi lain, studi dilakukan oleh (Syafitri et al., 2025) mendapati bahwa IPM mempunyai koefisien negatif sebesar −0,0628988, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, dengan nilai probabilitas 0,776 (Syafitri et al., 2025). Perbedaan signifikansi tersebut menunjukkan bahwa meskipun arah hubungan IPM dengan ketimpangan pendapatan sama-sama negatif, bukti statistik mengenai pengaruhnya dapat berbeda antarwilayah dan periode penelitian. konsisten dengan teori modal manusia (Becker, 1964) yang berpandangan bahwa pendidikan dan kesehatan mendorong produktivitas serta kemampuan memperoleh pendapatan, sehingga kesenjangan pendapatan menyempit. Dalam konteks Jawa Timur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan selama periode pengamatan.

Temuan studi ini memperlihatkan bahwa upaya mewujudkan ekonomi inklusif di Jawa Timur tidak memadai jika hanya dengan mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan investasi, melainkan perlu pula memastikan hasil pembangunan terbagi secara merata. Pertumbuhan ekonomi dan pembentukan modal tetap bruto (PMTB) belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan indeks pembangunan manusia (IPM) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan mutu pembangunan manusia memiliki keterkaitan dengan tingkat ketimpangan pendapatan di Jawa Timur. Oleh karena itu, pemerataan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak perlu menjadi bagian dari upaya pembangunan agar manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat secara lebih luas. Meskipun demikian, ketiga variabel tersebut secara simultan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan selama periode 2021–2025.

SIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di tingkat kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur periode 2021–2025. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi dan Pembentukan Modal Tetap Bruto berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya menekan ketimpangan di Jawa Timur tidak cukup hanya mengandalkan laju pertumbuhan dan investasi. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur disarankan untuk memprioritaskan alokasi anggaran dan program pembangunan pada upaya pemerataan akses pendidikan, layanan kesehatan, serta peningkatan taraf hidup layak di seluruh kabupaten/kota.

DAFTAR PUSTAKA

Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D.

A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Ardiani, D. R., & Prabowo, P. S. (2024). *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan*. *4*, 52–62.

Ayyash, M., Sek, S. K., & Kole, A. (2025). Income Inequality Dynamics In Asean-5: A Panel Data Approach Using Cs-Ardl To Examine Macroeconomic Factors. *Discover Sustainability*, *6*(1). Https://Doi.Org/10.1007/S43621-025-01068-1

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2026). *Data Gini Ratio*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Https://Jatim.Bps.Go.Id/Id/Pressrelease/2026/02/05/Gini-Ratio-September-2025-Provinsi-Jawa-Timur-Tercatat-Sebesar-0-359.Html

Becker, G. S. (1964). Introduction To "Human Capital: A Theoretical And Empirical Analysis With Special Reference To Education, First Edition"9. *Journal Of Geotechnical And Geoenvironmental Engineering Asce*, *2*(84 M), 88–110.

De La Grandville, O. (2007). The 1956 Contribution To Economic Growth Theory By Robert Solow: A Major Landmark And Some Of Its Undiscovered Riches. *Oxford Review Of Economic Policy*, *23*(1), 15–24. Https://Doi.Org/10.1093/Icb/Grm005

Fuadi, R., Apridar, & Ernawati. (2025). Determinants Of Income Inequality In Indonesia: The Roles Of Economic Growth, Human Development, Poverty, Wages, And Investment. *International Review Of Economics And Financial Issues*, *2*(1), 39–64. Https://Doi.Org/10.62941/Irefi.V2i1.159

Gayatri, M. P., Anita, S. Y., & Ramdani, R. F. (2026). Pengaruh Pdrb Per Kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2018–2024 (Studi Pada Provinsi Di Pulau Sumatera). *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *3*(3), 191–201.

Haq, D. B. Al, Andrian, T., & Fajarini, D. (2025). Analisis Pengaruh Akses Keuangan Digital P2p Lending, Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *E-Journal Field Of Economics, Business, And Entrepreneurship (Efebe)*, *1*. Https://Doi.Org/10.23960/Efebe.V3i5.271

Harahap, S. H. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(03). Https://Doi.Org/10.34308/Eqien.V11i03.1011

Kuznets, S. (1955). *Economic Growth And Income*. *45*(1), 1–28.

Maorencia, Q. M., & Marwan. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia*. *3*, 571–580.

Marti'ah, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa 2009–2021. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, *40*(7), 1–12.

Morosoli, C., Draper, P., Freytag, A., & Schuhmann, S. (2024). Drivers Of Inclusive Development: An Empirical Investigation. *European Journal Of Development Research*, *36*(4), 987–1015. Https://Doi.Org/10.1057/S41287-023-00619-4

Purwanti, D. (2024). Inclusive Economic Growth And Fiscal Intervention: Could It Reduce

Poverty, Inequality, And Unemployment In East Java? *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *25*(1), 148–166. Https://Doi.Org/10.18196/Jesp.V25i1.21694

Sari, P. H., & Santoso, R. P. (2025). Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Di Indonesia Periode 2012-2023. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, *3*(2), 220–226. Https://Doi.Org/10.20885/Jkek.Vol3.Iss2.Art12

Suminto, A., & Huda, M. (2025). Ekonometrika Dasar. In *Jakarta : Penerbit Erlangga*.

Sutrisno, Anggraini, S. Risfia, & Alfiyana, S. (2024). Pengaruh Ipm Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *3*(5), 2058–2068.

Syafitri, A. E., Endang, E., & Susilo, J. H. (2025). Dynamic Panel Data Analysis Of Income Inequality In Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *14*(1), 149–162. Https://Doi.Org/10.15408/Sjie.V14i1.44943

Thye, G. L., Law, S. H., & Trinugroho, I. (2022). Human Capital Development And Income Inequality In Indonesia: Evidence From A Nonlinear Autoregressive Distributed Lag (Nardl) Analysis. *Cogent Economics And Finance*, *10*(1). Https://Doi.Org/10.1080/23322039.2022.2129372

Widianingsih, I., Abdillah, A., & Adikancana, Q. M. (2024). Inclusive Development Policy Research: Research Identification, And Future Agenda. *Cogent Social Sciences*, *10*(1). Https://Doi.Org/10.1080/23311886.2024.2356054

Wiji Rahayu Maratus Saidah Rohmah, Muhammad Daffa Ruddin Alwi, & Marchelino Vidianto. (2025). Analisis Pengaruh Upah Minimum, Pengangguran, Investasi, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pdrb Per Kapita, Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Gini Ratio) Di 12 Provinsi Pada Tahun 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Kebijakan*, *06*(01), 1–15.

Yulianita, A., Ramadhan, D. R., & Mukhlis. (2023). Factors Affecting Economic Growth In Indonesia. *Usaid*, *12*(October), 245–262.